

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Preparatory Meeting of Bilateral Economic Working Groups RI-Singapura tahun 2013 yang berlangsung di Jakarta antara menteri koordinator bidang perekonomian Hatta Rajasa dengan Lim Hng Kiang Minister for Trade and Industry Singapore. Pertemuan ini membahas kerjasama bilateral antara Indonesia-Singapura dalam Working Groups (WG) salah satunya membahas WG Investasi, WG Sumber Daya Manusia dan WG Perkebunan. Memasuki Asean Economic Community (AEC) pada akhir 2015 merupakan suatu tantangan yang besar bagi negara-negara anggota AEC, termasuk Indonesia dan Singapura. Sektor perkebunan terutama kelapa sawit telah menjadi primadona investasi di kedua negara tersebut, dimana 85% dari kebutuhan minyak sawit dunia di produksi di Indonesia (kompas.com).

Negara Singapura dijadikan sampel dalam penelitian dengan argumentasi bahwa sebagian perusahaan perkebunan besar di Indonesia maupun Malaysia terdaftar di Singapore Stock Exchange. Dengan terbukanya perdagangan pasar bebas di ASEAN yaitu dengan lima elemen kunci free flow of goods, services, investments, capital, and skilled labour, perusahaan-perusahaan di sektor perkebunan harus memanfaatkan dengan sebaik-baiknya kesempatan yang ada dengan memaksimalkan nilai perusahaan untuk menarik minat para investor. Indonesia dengan Singapura juga memiliki perjanjian kerjasama di tahun 2013 salah satu tujuan yang dicapai sesuai dengan Preparatory Meeting of Bilateral Economic Working Groups RI-Singapura

yang membahas kerjasama di bidang pertanian. Selain itu juga Indonesia harus mempersiapkan diri dalam memasuki pasar bebas 2015 di negara negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perkebunan di Indonesia dan Singapura guna melihat siklus perkembangan setelah perjanjian Preparatory Meeting of Bilateral Economic Working Groups RI-Singapura dan memperhatikan Indonesia dalam mempersiapkan diri di pasar bebas AEC 2015 pada perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia dan Singapura.

Pencatatan keuangan Indonesia dan Singapura pada perusahaan perkebunan memiliki beberapa perbedaan. Pada perusahaan perkebunan, pos aset tetap dalam neraca mencantumkan akun tanaman perkebunan, yang merupakan elemen utama dalam menghasilkan pendapatan sehingga keberadaan aset tanaman ini sangatlah penting. Selama ini, perusahaan perkebunan di Indonesia masih menggunakan konsep historical cost (model biaya atau nilai buku) dalam prinsip akuntansinya termasuk dalam menyajikan besarnya aset tanaman. Pencatatan aset tanaman nilai wajar di Singapura berpedoman pada IAS (International Accounting Standards) 41 sedangkan pencatatan laporan keuangan di Indonesia belum menggunakan perhitungan aset tanaman sehingga pencatatannya berpedoman pada PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 16 (Yusuf, 2014).

Pencatatan tersebut memberikan efek kepada perlakuan pencatatan atas selisih perubahan nilai wajar tanaman dalam pencatatan setiap tahunnya, apakah positif atau negatif akan menjadi pendapatan lain-lain setelah dikurangi biaya penjualan pada pos laba rugi (IAS 41). Kenaikan atau penurunan laba akibat selisih nilai wajar tersebut akan berpengaruh kepada besaran ekuitas perusahaan dalam

pencatatan laporan keuangan perusahaan perkebunan di Singapura. Sehingga, beban depresiasi atau penyusutan yang diperoleh akan dibebankan menjadi biaya dalam laporan keuangan laba rugi. Karena menjadi beban maka akan menjadi pengurang laba yang pada akhirnya akan berpengaruh pada ekuitas dan aset perusahaan. Pengurangan nilai aset perusahaan menimbulkan nilai perusahaan tersebut menurun.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan faktor baru dalam mengukur nilai perusahaan yang tidak melihat profit perusahaan, rasio keuangan, harga saham, dan laporan keuangan. Pada era globalisasi ini, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Namun tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada triple bottom lines, yaitu tidak hanya profit, namun juga mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat (people) serta ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet) sehingga perusahaan harus seimbang dalam kegiatan sosial, ekonomi dan lingkungan.

Hal ini dikarenakan kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (sustainable) sehingga perusahaan perlu untuk melaksanakan pengungkapan CSR dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan serta bertindak sesuai dengan harapan masyarakat. Perusahaan perkebunan yang berada di Indonesia memiliki masalah dalam pengelolaan perusahaan terkait dengan pembakaran hutan yang berimbas ke negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Selain itu sumber daya manusia

yang dirasa masih kurang dalam peningkatan kesejahteraan karyawan di Indonesia dan Singapura perusahaan yang bertempat di Indonesia.

Weston dan Copeland (1992) mendefinisikan profitabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Jadi semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Informasi laba menjadi sangat penting karena berpengaruh pada keputusan-keputusan penting para pengguna laporan keuangan. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang memiliki total aset dengan jumlah besar akan lebih banyak mendapat perhatian investor, kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lainnya, serta pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Leverage juga mempengaruhi nilai perusahaan. Leverage digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Leverage yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan leverage yang rendah memiliki resiko investasi yang rendah pula. Dalam penelitian ini leverage menggunakan rasio debt ratio (DR). Fungsi DR digunakan sebagai pengukur yaitu untuk melihat seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kreditur. Besar kecilnya DR selalu diikuti besar kecilnya resiko. Rasio DR merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan total aset. Resiko keuangan yang dimaksud adalah kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Oleh karena itu, jika tingkat leverage tinggi maka mengakibatkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang tidak bisa menutupi dari total aset perusahaan, jadi tingkat kepercayaan investor menurun dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Cecilia dkk., (2015) menyatakan bahwa pengungkapan CSR dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian Nurani (2014) menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Retno dan Priantinah (2012), pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pratama dan Wiksuana (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan leverage secara simultan dan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan

menurut Yuyetta (2009), OgoImagai (2013), dan Sambora dkk. (2014), menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang Go Public di Indonesia dan Singapura tahun 2013-2015)”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan secara parsial maupun simultan. Selain itu, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengungkapan CSR perusahaan perkebunan di Indonesia dan Singapura, dan untuk mengetahui perbedaan pengaruh pengungkapan CSR, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perkebunan yang go public di Indonesia dan Singapura.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Cecilia dkk., (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Go Public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura”. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dengan menambah variabel independen leverage. Perbedaan lainnya terletak pada tahun penelitian yaitu tahun 2013-2015 yang terdaftar di IDX (Indonesia) dan SGX (Singapura).

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang diteliti yaitu pengungkapan Corporate Social Responsibility berdasarkan instrumen Global Reporting Initiative (GRI) G4, profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE), ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset, leverage yang diukur dengan Debt Ratio (DR), dan nilai perusahaan yang diukur dengan Price Book Value (PBV).
2. Sektor perusahaan yaitu perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia dan Singapura.
3. Tahun pengamatan yaitu tahun 2013-2015.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia dan Singapura?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia dan Singapura?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia dan Singapura?

4. Apakah leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia dan Singapura?
5. Apakah terdapat perbedaan pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia dan Singapura?
6. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia dan Singapura?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh positif signifikan pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia dan Singapura.
2. Untuk menguji pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia dan Singapura.
3. Untuk menguji pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia dan Singapura.
4. Untuk menguji pengaruh negatif signifikan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia dan Singapura.

5. Terdapat perbedaan pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia dan Singapura.
6. Terdapat perbedaan pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia dan Singapura.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan atas pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ekonomi tentang analisis perbedaan perusahaan perkebunan yang go public yang ada di Indonesia dan Singapura, pengungkapan CSR, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, nilai perusahaan, dan segala bentuk yang menyangkut pengambilan keputusan para investor dan calon investor.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti secara praktis dalam bidang ilmu ekonomi tentang pengungkapan CSR, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, nilai perusahaan, dan analisis perbandingan perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia dan Singapura.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya dan perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia dan Singapura, serta bisa dijadikan rujukan lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.
- c. Bagi investor, dapat membantu para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi di suatu perusahaan yang terkait dengan nilai perusahaan tersebut.